

Dengan adanya *skill* yang dimiliki ibu rumah tangga supaya bisa meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Mereka memang mempunyai potensi dan skill tapi mereka masih belum mampu memasarkan hasil produksi mereka, adanya pasar yang bertempat dalam desa ini adalah sebuah media untuk mengapresiasi kue-kuenya karena pasar ini letaknya di desa sendiri dan dikelola oleh masyarakat setempat. Selama ini yang menggunakan pasar desa ini adalah para pedagang yang berasal dari desa sebelah. Sangat disayangkan jika pasar ini tidak bisa di manfaatkan dengan baik oleh masyarakatnya sendiri. Misalnya digunakan ibu-ibu untuk memasarkan jajanannya, membuat suatu bazaar didalam nya untuk memasarkan jajanannya. Sehingga hasil penjualan bisa meningkatkan ekonomi keluarga.

Masyarakat Desa Sambungrerjo rata-rata bekerja sebagai petani, buruh dan usaha pribadi. Buruh yang di maksudkan disini adalah buruh pabrik. Pekerjaan ini yang sangat di minati oleh warga desa karena menjadi buru adalah hal yang sangat muda. Tidak butuh sekolah sampek tinggi-tinggi untuk menjadi buru, cukup dengan ijasa SMP atau SMA mereka bisa masuk dalam suatu pabrik. Terkadang mereka mengelu dengan gaji yang mereka terima karena gaji seorang buru memanag tidak seberapa di tambah lagi gaya hidup mereka yang terlalu tinggi sehingga pemasukan mereka berkurang. Beda lagi dengan pertanian, para petani mereka dikatakan makmur ketika mereka sudah mempunyai sawah yang luas dan berhektar-hektar. Mereka yang tidak mempunyai sawah mereka

Saat ini banyak sekali pasokan bahan-bahan baku yang di peroleh justru dari luar negeri. Sangat disayangkan mengingat Negara kita kaya akan sumberdaya alam dimana didalamnya mengandung banyak unsur bahan pangan yang dibutuhkan untuk pangan sehari-hari. Sebagai contohnya beras, gandum, mentega dan margarine berasal dari lemak hewani dan nabati. Salah satu yang meningginya harga bahan makanan adalah tidak mampunya para produsen dalam negeri untuk mengemas produknya dengan baik. Sehingga layak untuk dijual dengan harga yang tinggi dan dapat bersaing dengan produk dari luar negri. Banyaknya bahan-bahan baku yang berasal dari luar negri inilah yang menyebabkan harga sebuah makanan tersebut menjadi mahal dan hanya dapat di konsumsi oleh sebagian golongan tertentu.

Realita yang terjadi di Desa Sambungrejo kebanyakan tugas seorang bapak adalah mencari nafkah demi keluarga mereka sementara itu tugas seorang ibu adalah menjadi ibu rumah tangga. Terkadang ibu rumah tangga dipandang sebelah mata karena mereka dianggap tidak bekerja ketika kesibukan mereka hanya di dalam rumah saja. Ketika waktu luang para ibu menghabiskan waktu mereka dengan bercerita di depan rumah mereka bersama tetangga. Padahal sebenarnya ibu-ibu di Desa Sambungrejo ini sangat mahir dalam membuat kue tradisional.

Tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh setiap keluarga dapat dikatakan mampu, masih dalam taraf ekonomi menengah dengan beberapa hasil dan potensi yang dimiliki. Tingkat kesejahteraan pada tahap ini bisa dikatakan sejahtera dengan melihat beberapa faktor yakni bangunan

No.	Penelitian Terdahulu	Fokus Masalah	Tujuan	Metode Penelitian	Temuan/Hasil
	Judul				
1.	Skripsi: Perempuan Konveksi; Pendampingan Perempuan Buruh Konveksi Dalam Mengembangkan Usaha Kreatif Desa Bandung Kecamatan Gedeg Mojokerto	<p>1. Menganalisa potensi lokal dengan mempertimbangkan sisi kemanfaatan dalam meningkatkan ekonomi keluarga buruh konveksi.</p> <p>2. Menghimpun upaya-upaya berbasis asset dengan bekerja bersama masyarakat dalam menciptakan inovasi baru guna meningkatkan pendapatan perempuan</p>	<p>1. Meningkatkan peran serta perempuan buruh konveksi dalam pengembangan desa dengan meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan potensi lokal.</p> <p>2. Adanya kelembagaan yang merupakan wadah belajar bagi perempuan buruh konveksi dalam mengembangkan diri sekaligus wadah yang menjadi perlindungan bagi perempuan buruh konveksi dan keluarga.</p>	ABCD	Menumbukan kreativitas perempuan buruh konveksi dalam pemanfaatan limbah pabrik guna menjadikannya kerajinan yang bernilai dan ekonomis.

		<p>buruh konveksi dan meminimalisir ketergantungan dengan pemilik modal</p>			
2.	<p>Skripsi : PENDAMPINGAN PEREMPUAN DALAM MELEPASKAN KETERBELENGGUAN PADA RENTENIR Upaya Pemberdayaan Perempuan Keputran Panjunan II Kelurahan Embong Kali Asin</p>	<p>1. Bagaimana pola pendampingan perempuan Keputran Panjunan Gang II dalam menghadapi belunggu rentenir? 2. Bagaimana pola membangun partisipasi perempuan Keputran Panjunan Gang II dalam proses aksi bersama untuk</p>	<p>1. Untuk melepas keterbelungguan perempuan Kampung Keputran Panjunan Gang II dari rentenir. 2. Untuk mengetahui pemberdayaan perempuan Keputran Panjunan Gang II, dalam proses aksi bersama untuk perubahan sosial.</p>	PAR	<p>Pembebasan belunggu masyarakat dari rentenir</p>

	Kecamatan Genteng Surabaya	perubahan sosial?			
3.	Skripsi : <i>PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMUNCULKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PERTANIAN HIDROPONIK DI KARANG REJO GANG 6 KECAMATAN WONOKROMO SURABAYA</i>	1. Peneliti merumuskan fokus penelitian pada bagaimana proses pendampingan masyarakat kampung Karang Rejo Gang 6 dalam memunculkan kemandirian ekonomi melalui penanaman hidroponik	1. Tujuan dari penelitian dan pendampingan ini untuk mengetahui Bagaimanaprosespendampingan masyarakat Karang Rejo gang 6 dalam memunculkan kemandirian ekonomi melalui penanaman hidroponik	ABCD	Membangun kemandirian masyarakat melalui progam hidroponik

Dalam uraian tabel diatas bahwa penelitian no 1 berfokus kepada peningkatan ekonomi buruh konveksi. Mereka memanfaatkan sampah yang awalnya di pandang sebelah mata hanya sebuah barang bekas yang tak ada memanfaatkannya, dan menjadikan sampah tersebut sebagai barang yang bernilai seperti kerajinan tangan. Sehingga dengan menjual kerajinan tersebut mereka akan dapat keuntungan tambahan. Letak persamaan dengan peneliti saat ini adalah fokus membahas tentang peningkatan ekonomi dan letak perbedaan pada penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu bertempat di Surabaya sedangkan penelitian sekarang bertempat di Sidoarjo.

Didalam tabel diatas bahwa penelitian no 2 berfokus pada pembebasan belunggu oleh rentenir. Di sini ibu-ibu rentan akan uang pinjaman karena ibu-ibu kampung ini, selain menjadi ibu rumah tangga juga menjadi tulang punggung keluarga. Peran ganda yang mereka sandang membuat mereka berfikir lebih keras agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Kebutuhan keluarga yang meliputi kebutuhan primer dan tersier mulai dari dirinya sendiri, suami dan anak-anak ini membutuhkan modal yang tidak sedikit sehingga banyak kaum ibu di sini yang terbelunggu oleh rentenir untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan keluarga tiap harinya. Inti masalah dalam paparan pendampingan ini adalah terbelunggunya Keputran Panjuran II oleh rentenir. Tujuan inti dari riset dan pendampingan ini adalah untuk membebaskan perempuan Keputran Panjuran II dari keterbelungguannya pada rentenir. Tujuan inti ini ditunjang oleh tujuan-tujuan utama yang

